

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap proses produksi melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan serta memiliki risiko bahaya dengan tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaannya. PAK (Penyakit Akibat Kerja) disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan secara berlebihan (Ilman dkk, 2013).

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu “ergon” yang berarti kerja dan “nomos” yang berarti aturan atau hukum. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa ergonomi adalah aturan atau norma dalam sistem kerja. Indonesia memakai istilah ergonomi, namun di beberapa negara seperti Skandinavia menggunakan istilah “Bioteknologi” dan di negara Amerika menggunakan istilah “Human Engineering”. Namun demikian, keduanya membahas tentang hal yang sama yaitu tentang optimalisasi fungsi manusia terhadap aktivitas yang sedang dilakukan (Tarwaka, 2010).

Keluhan musculoskeletal merupakan keluhan pada bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan beberapa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon sehingga menyebabkan rasa sakit yang membuat orang sulit dalam pergerakan sehingga akan mengurangi produktivitas dalam bekerja (Tarwaka, 2010). *The Labour Force Survey* (LFS) U.K menyimpulkan bahwa sekitar setengah dari kasus penyakit akibat kerja adalah *musculoskeletal disorders*. Kasus MSDs terjadi lebih dari 500.000 kasus dari 1.200.000 kasus penyakit akibat kerja (Buckley, 2016).

Jasa pengiriman barang atau jasa ekspedisi kini semakin diminati setiap harinya oleh kalangan masyarakat di Indonesia, terutama pada zaman yang canggih ini. Kemajuan teknologi di era globalisasi cenderung membuat masyarakat menyukai segala sesuatu yang mudah dan praktis. Terlebih dalam hal mengirimkan barang yang menyangkut keterjangkauan wilayah. Jasa pengiriman akan menjadi solusi bagi mereka yang menyukai kemudahan dan kepraktisan dalam mengirimkan barang, selain itu jasa pengiriman juga dirasa sangat efektif dan efisien. Banyaknya masyarakat yang mengirim barang menjadikan jasa pengiriman sangat penting bagi masyarakat. Jarak antara

pengirim dan penerima semakin tak terbatas dan jarak tersebut dapat dijumpai oleh jasa pengiriman.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan jasa pengiriman yang dipercaya memiliki kualitas mumpuni dengan berbagai bentuk layanan jasa pengiriman yang memudahkan pelanggan untuk memilih jasa yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu jasa pengiriman yang diminati adalah perusahaan PT. Graha Nusa Pratama. PT. Graha Nusa Pratama telah membangun jaringan kerjasama dengan mitra profesional diseluruh Indonesia dan mancanegara, dan dipercaya sebagai "Konsolidator/Perwakilan LION EXPRESS" yang merupakan Member Of Lion Group untuk wilayah D.I.Yogyakarta. PT. Graha Nusa Pratama merupakan perusahaan jasa pengiriman dengan mayoritas aktivitas fisik atau *manual handling*, yaitu salah satunya adalah gerakan berulang atau repetitif memindahkan berbagai barang dengan berbagai ukuran dan berat kedalam truk pengiriman. Aktivitas tersebut jika dilakukan berulang kali dan juga dalam jangka waktu yang lama akan berisiko menyebabkan gangguan *musculoskeletal*, sehingga diperlukan suatu upaya dalam pencegahan terjadinya gangguan *musculoskeletal* pada pekerja.



Gambar 1.1 Menurunkan Muatan Truk

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam evaluasi ergonomi, untuk mengetahui hubungan antara tekanan fisik dengan risiko keluhan musculoskeletal. Alat ukur ergonomi yang dapat digunakan cukup banyak dan bervariasi, antara lain: *Rapid Entire Body Assessment (REBA)*, *The Rapid Upper Limb Assessment (RULA)*, *Okavio Working Analysis System (OWAS)*, *Ergonomic Assessment Survey Metode (EASY)*, *Baseline Risk Identification of Ergonomic Factor (BRIEF)*, *The Occupational Repetitive Action (OCRA)*. Namun demikian, dari berbagai alat ukur dan berbagai metode yang ada tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan (Tarwaka, 2010).

Dari beberapa metode dalam evaluasi ergonomi *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) merupakan metode analisa memiliki beberapa kelebihan yaitu *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) merupakan metode yang sangat sensitif untuk mengevaluasi risiko, khususnya pada sistem muskuloskeletal dan Metode REBA membagi menjadi segmen tubuh yang akan diberi kode secara individu dan mengevaluasi baik anggota badan bagian atas maupun badan, leher dan kaki. (Stanton, dkk. 2005)

Berdasarkan riset dan pengamatan sebelumnya penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa pekerja PT. Graha Nusa Pratama pada Divisi Incoming pekerja mengeluh merasakan sakit punggung saat bekerja dan selesai bekerja.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan suatu analisis tentang tingkat risiko ergonomi pada pekerja PT. Graha Nusa Pratama dengan menggunakan Metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) sehingga dapat ditentukan tindakan korektif.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Apa penyebab terjadinya *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja?
2. Bagaimana melakukan penilaian tingkat risiko ergonomi pada pekerja dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA)?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dari inti persoalan, maka diterapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada pekerja PT. Graha Nusa Pratama pada divisi In Coming
2. Kegiatan pengisian kuisioner dibatasi hanya pada divisi In Coming

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab terjadinya *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja.
2. Menganalisis tingkat risiko ergonomi pada pekerja dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).

1.5. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Perusahaan
Sebagai evaluasi bagi pemilik industri mengenai penyakit akibat kerja yang dikeluhkan pekerja industri informal.
2. Bagi Pekerja
Sebagai evaluasi dan perbaikan posisi kerja dan memberikan pemahaman tentang bekerja secara ergonomis.
3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, wawasan serta menambah pengalaman dalam menyusun tugas akhir berdasarkan teori yang diperoleh semasa kuliah.

1.6. Sistematika

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berupa hasil-hasil apa saja yang telah dicapai oleh penelitian sejenis dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan tentang uraian alur penelitian, alat dan bahan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta cara metode pengolahan/analisis hasil penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi hasil yang telah didapatkan dari pengumpulan data di PT. Graha Nusa Pratama dan pengolahan data menggunakan metode REBA.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi interpretasi hasil dari pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat pernyataan yang berupa rangkuman dari hasil penelitian.